

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Keluarga Mualaf Pascapernikahan di Kota Manado

Kehidupan keluarga mualaf pascapernikahan di Kota Manado menunjukkan dinamika yang beragam. Sebagian keluarga menghadapi tantangan berupa penolakan keluarga, minimnya pendampingan pasangan, dan tekanan sosial dari lingkungan non-Muslim. Namun, ada pula keluarga yang dapat beradaptasi lebih baik karena dukungan pasangan, lingkungan mayoritas Muslim, serta penerimaan dari keluarga besar. Hal ini terlihat dari pengalaman tiga informan utama— Ibu MS, Ibu VW, dan Ibu FR —yang masing-masing memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda dalam menghadapi kehidupan pascapernikahan sebagai mualaf.

2. Peran MMS Cabang Kota Manado dalam Pembinaan Pascapernikahan

Majelis Mualaf Sulawesi Utara (MMS) Cabang Kota Manado berperan penting dalam mendampingi keluarga mualaf melalui tiga bentuk pembinaan utama:

- a. Pembinaan Keagamaan:** penguatan akidah, praktik ibadah, serta pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap.

- b. **Pembinaan Pernikahan:** memberikan pemahaman pernikahan Islami, konseling keluarga, serta upaya menjaga keharmonisan rumah tangga.
- c. **Pembinaan Sosial:** pendampingan menghadapi tekanan lingkungan, pemberian dukungan moral, hingga bantuan sosial.

3. Analisis dengan Teori AGIL Talcott Parsons

Peran MMS dapat dipahami melalui kerangka AGIL:

- a. **Adaptation:** membantu mualaf menyesuaikan diri dengan nilai Islam dan lingkungan baru.
- b. **Goal Attainment:** membimbing keluarga mualaf mencapai tujuan rumah tangga Islami.
- c. **Integration:** membangun hubungan sosial dan solidaritas dengan komunitas Muslim.
- d. **Latency:** menanamkan nilai Islam secara berkelanjutan agar menjadi pola pikir dan identitas keluarga mualaf.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pembinaan keluarga mualaf pascapernikahan, khususnya mengenai peran lembaga keagamaan seperti Majelis Mualaf Sulawesi Utara (MMS). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang teratur, berkesinambungan, dan sesuai kebutuhan mualaf

sangat membantu dalam membangun rumah tangga yang rukun serta menguatkan keyakinan agama. Hasil ini juga memperkaya wawasan tentang cara pembinaan mualaf di Indonesia dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menemukan model pembinaan yang lebih tepat dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

2. Implikasi Praktis

Majelis Mualaf Sulawesi Utara (MMS) Cabang Kota Manado mampu memberikan program pembinaan pascapernikahan yang efektif, terarah, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan keluarga mualaf. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi keluarga mualaf dalam menghadapi tantangan adaptasi ajaran agama, penguatan hubungan keluarga, dan penyesuaian sosial di lingkungan baru. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan sosial demi terciptanya lingkungan yang harmonis dan mendukung bagi keluarga mualaf.

C. Saran

Majelis Mualaf Sulawesi Utara (MMS) Cabang Kota Manado disarankan untuk melakukan pendataan yang lebih sistematis dan terstruktur terhadap seluruh anggotanya. Hal ini meliputi pencatatan jumlah anggota secara keseluruhan, termasuk klasifikasi berdasarkan latar belakang kemualafan. Khususnya membedakan antara mualaf yang berpindah agama karena alasan pernikahan dan

yang masuk Islam karena faktor lain, seperti pencarian spiritual pribadi atau pengaruh lingkungan sosial.

Pendataan ini penting dilakukan bukan sekadar untuk keperluan administratif, tetapi juga sebagai dasar penyusunan program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan kontekstual. Mualaf karena pernikahan memiliki kebutuhan pembinaan yang berbeda dibandingkan mualaf yang masuk Islam atas kesadaran sendiri.

